

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, maka skripsi yang peneliti beri judul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius*” mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *local genius* di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis berupa festival berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu Festival Layang Lakbok. Festival ini berawal dari ide dan gagasan dari salah satu tokoh masyarakat yaitu *Kang Asep Zery* yang memperkenalkan metode ke teman-teman di Desa Sidaharja bahwa ada salah satu cara atau gerak pemberdayaan yang efektif dan menemukan referensi yaitu dari babad “*Ngabukbak Lakbok*” dan beberapa acara festival layang di daerah lain. Kemudian, *Kang Asep Zery* bersama para pemuda dari dua desa perbatasan yaitu Desa Sidaharja dan Desa Baregbeg melihat peluang yang berakar dari kebiasaan masyarakat di mana kalau selepas panen itu ada acara menerbangkan layang-layang pada malam hari. Terjadilah diskusi yang panjang antara *Kang Asep Zery*, Paguyuban Pematang Sawah dan masyarakat, memunculkan ide atau gagasan yang namanya festival berbasis pemberdayaan masyarakat. Festival Layang Lakbok ini bukan hanya sekedar pameran wisata begitu saja, namun juga bernilai ekonomi dan edukasi budaya.
2. Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius* terjadi secara kultural. Pemberdayaan secara keseluruhan itu dihitung selama proses festival, dari mulai festival yang pertama tahun 2018 hingga menuju festival yang ketiga yaitu tahun 2020. Berjalannya proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya kerja sama; terdapat 9 proses pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemetaan potensi, analisis potensi, penyusunan desain model, sosialisasi dan diseminasi,

pembentukan program atau kegiatan, penguatan kelembagaan, konsultasi dan pendampingan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut dan pengembangan.

3. Pemberdayaan masyarakat di Festival Layang Lakbok itu dilakukan secara kultural, jadi implementasinya bagaimana mereka melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari. Adanya program dan proses pemberdayaan melalui Festival Layang Lakbok, masyarakat Desa Sidaharja mampu bekerja sama dengan orang lain, salah satunya dengan Begawai Nusantara, begitupun gotong royong antar individu di masyarakatnya masih berjalan. Selain itu, masyarakat Desa Sidaharja mampu menyelesaikan masalah atau konflik. Namun, ada yang bisa diselesaikan hari itu juga, ada juga yang butuh waktu lama bahkan belum bisa terselesaikan karena berbagai faktor. Setiap harinya, masyarakat terus belajar dan berinovasi. Keterampilan dan kreativitas mereka disalurkan melalui program dan kelompok kecil yang merupakan dampak dari adanya Festival Layang Lakbok yaitu komunitas *digital marketing*, Sanggar Bintang Lakbok, Taman Baca Masyarakat (TBM), Pasar Pematang Sawah, Bina Taruna Tani, kelompok perikanan, Lakbok *film maker* dan sekolah sederhana. Hal ini secara tidak langsung sebagai strategi agar pemberdayaan tetap berjalan dengan baik.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius* terhadap Pendidikan Sosiologi adalah dapat memperkaya bahan ajar mengenai proses pemberdayaan masyarakat dan *cultural identity*. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam setiap kegiatan kemahasiswaan seperti *field trip*, kuliah kerja lapangan dan program kerja di himpunan karena masih banyak hal yang bisa dilihat serta dipelajari dalam memberdayakan masyarakat melalui potensi budaya daerah.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pemerintah Desa Sidaharja

Adanya Paguyuban Pematang Sawah sebagai ruang inkubasi masyarakat yang ingin belajar dan mengembangkan kreativitas, hendaknya Karang Taruna Desa Sidaharja pun tetap harus ada dan tetap aktif lagi agar keduanya tetap berjalan dengan fungsi dan peran yang berbeda. Selain itu, libatkan dan ajak desa lain di Kecamatan Lakbok untuk tetap mempertahankan kegiatan Festival Layang Lakbok.

5.3.2 Bagi Pemerintah Kabupaten Ciamis

Proses pemberdayaan yang setiap hari dilakukan serta terbentuklah 8 program atau kelompok kecil sebagai dampak dari diselenggarakannya Festival Layang Lakbok perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari Pemerintah Kabupaten Ciamis agar seluruh proses pemberdayaan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, adanya keinginan bahwa Festival Layang Lakbok itu akan dilaksanakan secara bergilir di seluruh desa di Kecamatan Lakbok, maka infrastruktur menuju desa tersebut harus diperbaiki.

Selain itu, jika Festival Layang Lakbok sudah dijadikan agenda tahunan dalam kalender Pemerintah Kabupaten Ciamis, hendaknya perlu untuk ditindaklanjuti dan diperhatikan berbagai evaluasi pada festival sebelumnya dan diadakannya monitoring dan evaluasi oleh pemerintahnya juga sehingga apakah ada dampak yang signifikan dengan adanya Festival Layang Lakbok. Peneliti juga berharap agar Festival Layang Lakbok mampu membangkitkan sektor pariwisata Kabupaten Ciamis dan membuat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sidaharja meningkat.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama mengenai Festival Layang Lakbok, maka hendaknya memahami dan mengamati terlebih dahulu objek kajian dengan cara menganalisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dari Festival Layang Lakboknya itu sendiri.

Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis kajian ini dari hal lain seperti dari segi komunikasi budaya, kepariwisataan melalui festival, nilai-nilai sosial

dari festivalnya, peran paguyuban dalam festival dan lain sebagainya yang bisa menambah referensi bagi banyak orang.

Nurul Aeni, 2020

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK
KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu